

## Resiliensi Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Modern: Studi Kasus Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi

Adam Malik<sup>1\*</sup>; Rehani<sup>2</sup>; Muhammad Zalnur<sup>3</sup>; Mukhlis<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,

Email: [adammalik092@gmail.com](mailto:adammalik092@gmail.com); [rehani@uinib.ac.id](mailto:rehani@uinib.ac.id); [muhammadzalnur@uinib.ac.id](mailto:muhammadzalnur@uinib.ac.id); [mukhliszr04@gmail.com](mailto:mukhliszr04@gmail.com)

\*corresponding author

### Article History:

Received : 30-07-2024

Revised : 03-08-2024

Accepted : 04-08-2024

### Keyword :

Resilience, Education, Islamic Boarding School, Salafiyah, Modern

### Kata Kunci:

Resiliensi, Pendidikan Islam, pesantren, salaf-modern

**Abstract:** Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi faces the challenges of modernization by integrating traditional and modern education. This study, using a qualitative design with a case study approach, finds that the pesantren's resilience efforts involve combining traditional patterns with modernization to meet contemporary demands. Traditional elements such as dormitories, mosques, yellow books, students, scholars, and traditional teaching methods are maintained, reflecting strong social capital. Strategic initiatives such as the establishment of educational foundations, provision of madrasah education, knowledge integration, and pesantren revitalization strengthen the institution's role as a resilient educational entity. Traditional learning methods like wetonan, sorogan, tahfidz, mudzakah, and majlis ta'lim, supported by visionary leadership and modern management, enable the pesantren to remain relevant. However, the pesantren still faces challenges such as limited financial resources and infrastructure.

**Abstrak:** Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi menghadapi tantangan modernisasi dengan mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menemukan bahwa upaya resiliensi pesantren dilakukan dengan mengombinasikan antara pola tradisional dan melakukan beberapa modernisasi sesuai tuntutan zaman. Unsur tradisional seperti asrama, masjid, kitab kuning, santri, ulama, dan metode pengajaran tradisional tetap dipertahankan, mencerminkan modal sosial yang kuat. Inisiatif strategis seperti pendirian yayasan pendidikan, penyediaan pendidikan madrasah, integrasi pengetahuan, dan revitalisasi pesantren memperkuat peran lembaga ini sebagai institusi pendidikan yang tangguh. Metode pembelajaran tradisional seperti wetonan, sorogan, tahfidz, mudzakah, dan majlis ta'lim, didukung oleh kepemimpinan visioner dan manajemen modern, memungkinkan pesantren tetap relevan. Namun, pesantren masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya keuangan dan infrastruktur.

## Pendahuluan

Pendidikan pesantren di Indonesia memiliki sejarah panjang dan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup> Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah ada sejak sebelum era kolonial dan terus berkembang hingga saat ini.<sup>2</sup> Pesantren memainkan peran penting dalam mendidik generasi muda Muslim, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Peran ini semakin menguat pada Era Modern dengan adanya UU No 20 Tahun 2003 tentang pentingnya pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional, melalui PP No 55 Tahun 2007 juga menyatakan bahwa pendidikan keagamaan Islam mencakup di dalamnya pondok pesantren.

Pesantren salafiyah, sebagai salah satu pesantren yang tetap eksis di era modern, memegang peranan vital dalam sistem pendidikan Indonesia.<sup>4</sup> Pesantren ini mempertahankan tradisi pendidikan Islam klasik yang fokus pada pengajaran kitab-kitab salaf, menjadi salah satu benteng yang menjaga kemurnian ajaran Islam.<sup>5</sup> Keberadaan pesantren salafiyah sangat penting untuk melestarikan warisan intelektual Islam klasik dan memastikan nilai-nilai tradisional tetap hidup di tengah arus globalisasi.<sup>6</sup> Selain itu, pesantren salafiyah juga menjadi pusat pembangunan moral dan spiritual masyarakat.<sup>7</sup> Dengan pendekatan yang holistik, pesantren salafiyah berperan dalam melestarikan identitas dan integritas budaya Islam, menjadikannya sebagai pilar utama dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin, Jambi, merupakan salah satu contoh pesantren salafiyah yang masih tetap bertahan dan eksis di tengah modernisasi. Didirikan untuk melestarikan dan menyebarkan ilmu agama berbasis kitab kuning, pesantren ini kini telah berkembang menjadi pusat pendidikan dengan mengajarkan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.<sup>8</sup> Pondok Pesantren ini, dikenal dengan pendekatannya yang holistik dalam mendidik santri,

---

<sup>1</sup> Sinta Bella, M Ferry Irawan, and Abdurrahman Shaleh Abdullah, 'Jejak Historis Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Lintasan Sejarah', *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 03.01 (2024), 52–62 <<https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1599>>.

<sup>2</sup> Suwarno Suwarno and others, 'Shari'ah Tourism Islamic Boarding School Model (Case Study of Salafiah Biharu Bahri Asali Fadlailir Rahmah Islamic Boarding School Malang)', *Jurnal As-Salam*, 7.1 (2023), 42–56 <<https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.431>>.

<sup>3</sup> Ahmad Abdul Rochim and Amal Khayati, 'Peran Pesantren Dalam Peningkatan Sumber Daya Umat', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.6 (2023), 521–26 <<https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.1969>>.

<sup>4</sup> Ahmad Ridwan, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, 'Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2023), 855–70 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6922>>.

<sup>5</sup> Mohammad Akmal Haris, 'Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.01 (2023), 49–64 <<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>>.

<sup>6</sup> Khusnan Iskandar, 'Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global', *Journal of Education and Religious Studies*, 3.01 (2023), 18–24 <<https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>>.

<sup>7</sup> Reza Amalia Fitriani, Djoko Murdowo, and Widyanesti Liritantri, 'Applying the Psychological of Space in Islamic Boarding School (Case Study: Pesantren Al Mahshyar Nurul Iman)', *Journal of Islamic Architecture*, 7.3 (2023), 437–44 <<https://doi.org/10.18860/jia.v7i3.17436>>.

<sup>8</sup> Nicki Kasma Noviantari and Edi Safri, 'Pondok Pesantren Dan Resepsi Kolektif Hadis Misoginis', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 4.2 (2022), 243–58 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.5217>>.

menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.<sup>9</sup> Di bawah kepemimpinan yang visioner, pesantren ini telah melakukan berbagai inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran, termasuk integrasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pondok Pesantren Azzakariyyah diharapkan mampu menjadi model dalam mengatasi tantangan modernisasi, dengan tetap memegang prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional.

Dalam era modernisasi, Pondok Pesantren menghadapi berbagai peluang dan tantangan yang memerlukan perhatian serius. Seperti, keseimbangan antara tradisi pendidikan Islam klasik dengan tuntutan modernisasi, kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan nilai-nilai tradisional,<sup>10</sup> serta pendanaan yang stabil untuk operasional dan pengembangan infrastruktur.<sup>11</sup> Selain itu, modernisasi juga mempengaruhi pola pikir santri, untuk meningkatkan ekspektasi terhadap manfaat ekonomi.<sup>12</sup> Kebutuhan akan tenaga pengajar yang mampu menguasai kitab klasik dan teknologi modern juga meningkat.<sup>13</sup> Selanjutnya modernisasi juga mengubah interaksi sosial di pesantren melalui media sosial dan teknologi komunikasi, yang bisa memperluas wawasan santri tetapi juga mengganggu disiplin dan kontrol sosial lainnya.<sup>14</sup> Semua masalah ini menunjukkan kompleksitas tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren pada umumnya, dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan di era modern, tidak terkecuali pondok pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi.

Di satu sisi, modernisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya dan teknologi. Misalnya, teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pesantren untuk mengakses literatur keislaman lebih banyak, berinteraksi dengan ulama dan akademisi global, serta mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Namun, modernisasi juga membawa tantangan besar, banyak pesantren salafiyah menghadapi kesulitan dalam mempertahankan nilai dan tradisi pendidikan Islam klasik untuk beradaptasi dengan modernisasi, yang sering menyebabkan benturan budaya dan nilai. Beberapa elemen di pesantren merasa bahwa modernisasi mengancam kemurnian ajaran dan praktik

---

<sup>9</sup> Mamik Julita and Mohd. Kailani, 'Pemahaman Santri Pondok Pesantren Azzakariyyah, Renah, Merangin, Terhadap Hadis-Hadis Misoginis', *Thobaqot: Jurnal Ilmu Hadis*, 1.1 (2023), 91-115 <<https://thobaqot.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/tbq/article/view/3>>.

<sup>10</sup> Rasyid Anwar Dalimunthe, Hasan Asari, and Nurmawati Nurmawati, 'Against Modernization: The Existence of Traditional Islamic Boarding Schools in North Padang Lawas District', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023) <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3367>>.

<sup>11</sup> Angga Ade Saputra, Daud Daud, and Sri Kadarsih, 'Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.3 (2023), 4038 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10820>>.

<sup>12</sup> Lismaya Lubis and Azizah Hanum Ok, 'Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi Menurut Azyumardi Azra', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6.1 (2024), 136-41 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v6i1.3346> Pendidikan>.

<sup>13</sup> Anida Yuspa and Ahmad Arifin, 'Interdisciplinary Explorations in Research Evolusi Dan Strategi Efektif Dalam Pengajaran Kitab Kuning: Mencari Keseimbangan Antara Tradisi Dan Modernitas Dalam Pendidikan Islam', *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2.2 (2024), 1053-62 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62976/ierj.v2i2.600>>.

<sup>14</sup> Ummah Karimah and others, 'Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 42 <<https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.42-59>>.

tradisional. Oleh karena itu, pesantren salafiyah perlu mengembangkan strategi yang komprehensif untuk memanfaatkan peluang modernisasi dan mengurangi dampak negatifnya, agar pendidikan Islam tradisional tetap relevan di era modern.

Dalam menghadapi dinamika perubahan zaman yang cepat, kebutuhan akan resiliensi menjadi sangat krusial bagi pesantren salafiyah.<sup>15</sup> Resiliensi, dalam konteks ini, mengacu pada kemampuan pesantren untuk beradaptasi, bertahan, dan berkembang meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan modernisasi.<sup>16</sup> Pesantren salafiyah harus mampu mempertahankan identitas dan nilai tradisional agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, dengan menjaga keseimbangan antara warisan keilmuan klasik dan inovasi yang diperlukan.<sup>17</sup> Resiliensi institusional mengharuskan pesantren mengembangkan manajemen yang fleksibel dan responsif, untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional.<sup>18</sup> Pesantren salafiyah yang resiliens adalah pesantren yang mampu bertahan dan berkembang di era modernisasi, sehingga penguatan resiliensi pesantren menjadi agenda penting bagi semua pihak yang peduli dengan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Menuru Reviech and Shatte, resiliensi adalah suatu kemampuan untuk bertahan menghadapi tekanan, menyesuaikan diri, mengatasi tantangan, dan pulih dari keterpurukan.<sup>19</sup> John W Reich, juga menyatakan bahwa resiliensi adalah proses atau pola adaptasi perkembangan positif ketika seseorang menghadapi ancaman signifikan, baik eksternal maupun internal.<sup>20</sup> Gagasan resiliensi telah diterapkan di berbagai bidang seperti psikologi, politik, kesehatan masyarakat, pembangunan, ekologi, dan manajemen bencana.<sup>21</sup> Kini, resiliensi dipandang sebagai konsep komunitas, bukan hanya individu, karena relevansinya terhadap kompleksitas masalah era modern.<sup>22</sup> Studi ini akan mengkaji resiliensi komunitas, yaitu kemampuan suatu komunitas memanfaatkan sumber daya untuk bangkit dari tekanan dan tumbuh secara berkelanjutan.<sup>23</sup> Komunitas

---

<sup>15</sup> Qiyadah Robbaniyah and Roidah Lina, 'Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Perubahan Zaman', *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8.1 (2023), 93 <<https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3825>>.

<sup>16</sup> Wulida Ailul Ilmiati and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, 'Peran Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Santri Tahfidz', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 7132-39 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8632>>.

<sup>17</sup> Abdul Malik, Tamjidillah Tamjidillah, and Satriawan Satriawan, 'Budaya Literasi Dan Infiltrasi Gerakan Islam Radikal Di Pesantren Indonesia', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 15.1 (2020), 48-67 <<https://doi.org/10.15642/islamica.2020.15.1.48-67>>.

<sup>18</sup> Nafik Muthohirin and Suherman Suherman, 'Resiliensi Pesantren Terhadap Ekstrimisme Kekerasan Berbasis Agama Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Pesisir Lamongan', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11887>>.

<sup>19</sup> K Reviech and A. Shatte, *The Resilience Factor* (New York: Random house Inc, 2002), p. 33.

<sup>20</sup> John W Reich, Alex J Zautra, and John Stuart Hall, *Handbook of Adult Resilience* (New York: Guilford Press, 2012), pp. 405-6.

<sup>21</sup> Bruno Marchal and others, 'Making "Resilience" Useful Again: Recognising Health System Resilience as an Effective Boundary Object', *BMJ Global Health*, 8.5 (2023), 8-11 <<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-012064>>.

<sup>22</sup> Megan Roosevelt, Eric D. Raile, and Jock R. Anderson, 'Resilience in Food Systems: Concepts and Measurement Options in an Expanding Research Agenda', *Agronomy*, 13.2 (2023), 1-18 <<https://doi.org/10.3390/agronomy13020444>>.

<sup>23</sup> Ilham Nur Hanifan Maulana and Tasya Fiane Wardah, 'Fostering Community Resilience through Social Capital', *Journal of Transformative Governance and Social Justice*, 1.1 (2023), 1-10 <<https://doi.org/10.26905/j-tragos.v1i1.9229>>.

yang tangguh menjadi modal sosial utama dalam merespons perubahan atau tekanan secara positif dan mempertahankan fungsi intinya meskipun dalam kondisi tekanan.<sup>24</sup> Dalam konteks ini, peneliti akan mengkaji resiliensi komunitas di Pondok Pesantren (Salafiyah) Azzakariyyah Merangin Jambi sebagai modal sosial utama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi resiliensi pendidikan di pesantren salafiyah dalam menghadapi tantangan modernisasi. Fokus utama adalah memahami bagaimana Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil mengadopsi elemen-elemen modern untuk tetap relevan dan kompetitif di era kontemporer. Penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif, mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Azzakariyyah, dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan strategi adaptasi yang efektif.

Hingga kini, berbagai penelitian telah mengeksplorasi dinamika pondok pesantren salafiyah di Indonesia di era modern dari berbagai sudut pandang. Penelitian oleh Imam dan Hamzah, menunjukkan bahwa pondok pesantren salaf seringkali berseberangan dengan arus globalisasi dan tetap bertahan secara mandiri.<sup>25</sup> Kurnia dan Ainur, menguraikan bahwa pondok pesantren salafiyah memiliki dua sistem pendidikan pesantren dan madrasah dengan metode pengajaran tradisional.<sup>26</sup> Firman Mansir, menekankan pentingnya memahami sejarah pondok pesantren untuk menyesuaikan sistem pendidikannya dengan kebutuhan modern.<sup>27</sup> Bahri, dkk, bahwa pengembangan keterampilan, karakter, kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan sosial sangat penting untuk menghadapi tantangan era disruptif. Meskipun penelitian-penelitian ini mengidentifikasi perubahan besar dari era modern, banyak yang hanya fokus pada aspek tertentu dan belum memberikan gambaran menyeluruh tentang pondok pesantren salafiyah. Khususnya, kurangnya kajian mendalam tentang resiliensi komunitas Pondok Pesantren Azzakariyyah di Merangin Jambi dalam menghadapi tantangan era modern.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyoroti aspek baru dan mengisi celah dalam literatur sebelumnya, yaitu pendekatan holistik dalam resiliensi pendidikan pesantren salafiyah. Dengan menggali praktik inovatif pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada. Sementara beberapa studi telah membahas adaptasi pesantren terhadap perkembangan zaman, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana Pondok Pesantren

---

<sup>24</sup> Gunawan Prayitno and others, 'Structural Model of Community Social Capital for Enhancing Rural Communities Adaptation against the COVID-19 Pandemic: Empirical Evidence from Pujon Kidul Tourism Village, Malang Regency, Indonesia', *Sustainability (Switzerland)*, 14.19 (2022), 1-14 <<https://doi.org/10.3390/su141912949>>.

<sup>25</sup> Mashur Imam and Moh. Hamzah, 'Problematika Dan Konsepsi Kemandirian Pesantren Salaf', *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4.1 (2023), 32-47 <<https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.32-47>>.

<sup>26</sup> Fitri Kurnia and Adeya Rafika Ainur Rizka, 'Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan', *Center of Education Journal (CEJou)*, 4.2 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.55757/cejou.v4i2.385>>.

<sup>27</sup> Firman Mansir, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020) <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>>.



Azzakariyyah Merangin Jambi mengintegrasikan elemen modern tanpa mengorbankan identitas tradisional. Dengan mengkaji pendidikan pesantren yang adaptif dan resiliensi, penelitian ini diharapkan tidak hanya mengisi celah dalam literatur tetapi juga menjadi rekomendasi praktis bagi pesantren lain di Indonesia.

Dengan desain penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi resiliensi pendidikan di Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi.<sup>28</sup> Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks dalam konteks spesifik, memungkinkan peneliti menggali berbagai aspek resiliensi pesantren. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.<sup>29</sup> Wawancara dilakukan dengan pimpinan pesantren, pengajar, santri, dan staf administrasi untuk mendapatkan perspektif komprehensif tentang strategi resiliensi. Observasi partisipatif melibatkan pengamatan langsung untuk memahami dinamika internal dan interaksi sosial. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang operasi pesantren, kebijakan internal, serta pencapaian dan tantangan yang dihadapi dalam konteks resiliensi. Serta studi literatur dilakukan untuk meninjau penelitian sebelumnya yang relevan dan mendapatkan konteks teoritis yang kuat. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan tema-tema utama yang muncul diidentifikasi, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>30</sup> Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengorganisir data kualitatif yang kompleks dan mengungkap pola serta hubungan yang signifikan.

## Diskusi dan Pembahasan

### Gambaran Umum Pondok Pesantren Azzakariyyah

Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang di Provinsi Jambi, Indonesia. Pesantren ini, didirikan oleh K.H. Zakaria bin H. Muhammad Zen setelah beliau menyelesaikan studinya di Makkah pada tahun 1347H/1928M, pondok ini awalnya fokus pada majelis taklim untuk kalangan orang tua. Seiring waktu, pengikut dari kalangan tua bertambah, termasuk anak dan cucu mereka yang juga tertarik untuk belajar. Setelah K.H. Zakaria meninggal dunia pada tahun 1996, keluarganya mendirikan yayasan untuk mengembangkan pesantren ini, yang awalnya dibangun di atas lahan hutan. Seiring waktu, pesantren ini berkembang pesat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat luas. Setelah wafatnya pimpinan kedua, K.H. Nukman Ali, pada tahun 2008, kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. A. Kadir N hingga saat ini.

Misi utama pondok pesantren ini mencakup pembentukan santri berjiwa Islami, berakhlak mulia, memahami kitab-kitab klasik, menguasai teknologi, dan siap mengabdikan

<sup>28</sup> Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>.

<sup>29</sup> Ardiansyah Ardiansyah, Risnita Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

<sup>30</sup> Najmah Najmah and others, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuli Setyaningsih (Jagakarsa, Jakarta Sekatan: Salemba Medika, 2023), p. 2.

demi agama, nusa, dan bangsa. Secara keseluruhan, profil pesantren ini mencakup berbagai program pendidikan, dari tahfizh Al-Qur'an, studi kitab kuning, hingga pengembangan studi umum. Saat ini, santri di Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi berasal dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi, menunjukkan reputasinya sebagai pusat pendidikan Islam yang terkemuka di era modern di Indonesia, khususnya Provinsi Jambi.

### **Sistem Pendidikan Tradisional Pondok Pesantren Salafiyah Azzakariyyah**

Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi menjadi fokus diskusi untuk mengidentifikasi kebijakan pendidikan salafiyah dalam menghadapi modernisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menelusuri unsur-unsur tradisionalisme dan strategi resiliensi dalam sistem pendidikan pesantren ini di tengah arus modernisasi, serta dasar pemikiran penyelenggara dalam membentuk sistem pendidikan yang dijalankan dalam melestarikan tradisi pondok pesantren.

## **1. Elemen Dasar Tradisionalisme Pondok Pesantren**

### **a. Pondok atau Asrama**

Pondok Pesantren menyediakan asrama semi permanen untuk semua santri, walaupun berbeda dari asrama sebelumnya yang sederhana. Terdapat 65 unit asrama yang menampung 464 santri laki-laki dan 591 santri perempuan, total 1055 santri. Penyediaan asrama ini tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga relevan dalam pendidikan saat ini. Menurut kyai, santri yang tinggal di asrama cenderung memiliki karakter lebih baik karena mendapat bimbingan intensif. Sistem asrama ini bertujuan menciptakan hubungan emosional antara santri dan pendidik, dengan menciptakan suasana kekeluargaan yang positif, dan sistem ini mengajarkan kemandirian kepada santri.<sup>31</sup> Pesantren salafiyah kini menjadi model bagi lembaga pendidikan modern, terutama dipilih oleh komunitas Muslim kelas menengah atas sebagai sekolah Islam unggulan.<sup>32</sup> Sejarah menunjukkan bahwa pesantren ini telah beradaptasi dengan pendidikan modern, dan lembaga pendidikan modern juga mengadopsi prinsip-prinsip pesantren. Ini mencerminkan resiliensi pesantren terhadap perubahan zaman. Asrama diminati santri karena melindungi dari pengaruh negatif teknologi dan lingkungan luar, serta menjaga santri dari budaya pragmatisme dan hedonisme.

### **b. Masjid**

Pesantren ini memiliki masjid yang cukup besar, namun belum memadai untuk menampung lebih dari seribu santri. Masjid di pesantren ini berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pembelajaran, mengikuti tradisi pendidikan Islam klasik seperti pesantren salafiyah umumnya, dan menjadi ciri khas dan identitas utama

---

<sup>31</sup> Mukhlis Mukhlis and others, 'Internalization of Religious and Cooperative Character Values in Students through Rohis Extracurricular Activities at SMK-SPP Negeri 3 Kerinci', *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2024), 430-37 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.472>>.

<sup>32</sup> Mansir.

pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.<sup>33</sup> Masjid di Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin, Jambi, memiliki peran penting dalam resiliensi pesantren ini di era modern. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan aktivitas sosial bagi santri. Kegiatan seperti *taushiyah*, *mudzâkaroh*, dan *halaqâh* dilaksanakan di masjid, untuk memperkuat identitas dan tradisi pesantren. Meskipun tetap mengajarkan kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab, pesantren juga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dengan memanfaatkan masjid sebagai tempat belajar dan berdiskusi. Dengan demikian, masjid menjadi simbol ketahanan pesantren dalam menjaga relevansinya di tengah perubahan zaman.

### c. Kitab Kuning (Buku Islam Klasik)

Pondok Pesantren ini menegaskan komitmennya dalam mendidik calon ulama dengan mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai bagian utama dari misinya, dengan mengacu pada pemahaman tradisional Islam yang kuat. Meskipun demikian, pesantren ini tetap terbuka untuk ijtihad dalam menanggapi tantangan baru dalam masyarakat modern. Pengajaran kitab kuning diatur secara klasikal, sesuai dengan kurikulum resmi Kementerian Agama, dengan metode *sorongan*, *bandongan*, dan *wetonan*, biasanya setelah shalat Magrib dan Subuh. Keberadaan kitab kuning di sini menjadi ciri khas utama yang menunjukkan ketangguhan pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional pendidikan Islam.<sup>34</sup>

### d. Santri

Pesantren dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan ukurannya: kecil, menengah, dan besar. Pesantren kecil memiliki kurang dari 1.000 santri dengan pengaruh terbatas di tingkat kabupaten. Pesantren menengah memiliki 1.000-2.000 santri, dengan pengaruh yang lebih luas dari berbagai kabupaten. Pesantren besar memiliki lebih dari 2.000 santri dari berbagai kabupaten dan provinsi, bahkan dari luar negeri.<sup>35</sup> Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi diklasifikasikan sebagai pesantren menengah dengan jumlah 1.055 santri pada tahun pelajaran 2023/2024. Mayoritas santri berasal dari Kabupaten Merangin, sedikit dari kabupaten tetangga. Santri memegang peran krusial dalam mempertahankan eksistensi dan ketangguhan pesantren, diharapkan mampu menjadi calon ulama yang mewarisi keilmuan Islam dan bertanggung jawab meneruskan warisan ulama masa lalu dan saat ini, untuk memastikan kontinuitas dan relevansi pesantren di era

---

<sup>33</sup> Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq, 'Masjid Sebagai Pusat Trilogi Pembinaan Tarbiyah Islamiyyah Para Salafus Shalih', *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10.1 (2023), 1-14 <<https://doi.org/10.53627/jam.v10i1.4815>>.

<sup>34</sup> Ali Nasith, Abdul Bashith, and Asnawan, 'Pemberdayaan Pondok Pesantren Dan Pendidikan Formal Terhadap Santri Pada Era Regulasi Pendidikan Nasional', *International Journal of Community Service Learning*, 7.2 (2023), 218-27 <<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.59515>>.

<sup>35</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta, Kuala Lumpur: LP3ES, 2011), p. 79.



yang terus berubah.<sup>36</sup> Oleh karena itu, santri Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi termasuk bagian integral dari resiliensi pesantren ini.

#### e. Kyai

Kyai memegang peran sentral dalam struktur dan identitas sebuah pesantren, bertindak sebagai pendidik, pemimpin, dan sering kali pemilik pesantren.<sup>37</sup> Di Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin di Jambi, kyai dihormati sebagai ahli dalam kitab-kitab Islam klasik, aktif dalam dakwah di masyarakat, dan mengajarkan nilai-nilai agama seperti *fiqh*, *teologi*, dan *tasawuf*. Peran kyai di Pondok Pesantren ini, sangat penting dalam menjaga identitas pesantren dan memengaruhi masyarakat secara luas. Kyai berperan sebagai pilar utama dalam penyaluran ilmu keagamaan Islam, menjadi teladan moral bagi masyarakat, bertindak sebagai pengajar dan pemimpin rohani, menyaring pengaruh negatif dari budaya modern, dan memimpin secara informal dalam komunitas Muslim.<sup>38</sup> Meskipun ada kesalahpahaman tentang relevansi ulama di era modernisasi, ulama tetap penting dalam membangun kesejahteraan spiritual masyarakat. Memperkuat peran ulama dalam kehidupan sosial dan spiritual adalah kunci untuk memastikan keberlangsungan pesantren dan tradisi Islam di masa depan.

## 2. Tradisionalisme Sistem Pembelajaran

### a. Sistem *wetonan* atau *Bandongan*

Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi menerapkan sistem *Wetonan* (*halaqâh*) secara intensif dalam pengajaran kitab-kitab seperti *marâqi al-'ubûdiyah* (tashawuf), *ta'lîm muta'allim* (akhlak), dan *fath al-qarîb* (*fiqh*). Pembelajaran ini dilakukan di masjid pada malam hari dengan jadwal yang fleksibel, melibatkan beberapa buku dengan aksara Arab, dan dihadiri oleh semua santri meskipun tidak secara rutin. Menurut Asyrofiyah dan Ibrahim, metode *wetonan* atau *bandongan* merupakan cara pengajaran di mana seorang kyai membacakan suatu kitab pada waktu yang ditentukan, kemudian santri mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari bacaan tersebut.<sup>39</sup> Sistem *wetonan* atau *bandongan* memperkuat esensi pendidikan tradisional pesantren dengan menyediakan platform untuk mendalami berbagai kitab, memperdalam pemahaman agama, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>36</sup> R N Azizah and I Iswahyudi, 'Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo', in *Proceeding of Conference on ...*, 2022, II, 234–46 <<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/639>>.

<sup>37</sup> Fajar Shibab, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, 'Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 4596–97 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14169>>.

<sup>38</sup> Shibab, Zohriah, and Fauzi.

<sup>39</sup> Islachiyatul Asyrofiyah and Rustam Ibrahim, 'Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di PP . Darul Qur ' an Kota Mojokerto', *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7.3 (2024), 26–36 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1296.Effectiveness>>.

## b. Sistem Sorogan

Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi, juga menghadirkan sistem sorogan bagi santri yang tertarik, dengan menunjukkan pendekatan pendidikan yang demokratis sesuai dengan minat individu. Kitab-kitab seperti *Al-Jâlalein* (tafsir), *bulûgh al-marâm* (hadits), *tuhfah al-tsâniyah* (faraidh) dan kitab lainnya, diajarkan melalui sorogan oleh kyai senior termasuk pimpinan pesantren. Metode sorogan adalah cara pengajaran di mana setiap santri secara individual menghadap dengan membawa kitab tertentu kepada guru.<sup>40</sup> Metode sorogan terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan keilmuan umum, sesuai dengan tuntutan pendidikan modern untuk adaptasi dan efisiensi dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup> Implementasi sistem ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan warisan tradisional Islam klasik, tetapi juga relevan dalam konteks pendidikan pesantren modern. Meskipun relevansinya mungkin dianggap kontroversial dalam paradigma pendidikan modern, pendekatan ini berpotensi membentuk kesabaran dan mengembangkan kecintaan santri terhadap ilmu yang dipelajari.

## c. Metode Hapalan (*Tahfidz*)

Para kyai di Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi, umumnya mengadopsi metode hapalan dalam proses pengajaran. Metode ini meliputi menghafal Al-Qur'an, hadis, serta kaidah-kaidah dalam ilmu ushul fiqh, nahwu, sharaf, dan kutipan penting dari ulama terkemuka, yang merupakan bagian integral dari kurikulum pesantren. Hapalan tidak hanya dilihat sebagai cara untuk mengingat materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami dimensi spiritual dan intelektual santri.<sup>42</sup> Meskipun tidak dijadikan syarat kelulusan, santri diharapkan terus meningkatkan kemampuan hapalannya sebagai persiapan menghadapi pembelajaran lanjutan, seperti tafsir Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks pendidikan pesantren, metode hapalan dianggap tak terhindarkan karena efektivitasnya dalam memastikan penghafalan teks suci dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam.

## d. Metode Diskusi (*Mudzakarah*)

Metode diskusi atau *mudzakarah* menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Pondok Pesantren ini. Selain mempelajari materi utama seperti tajwid, nahwu, dan sharaf, penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam diskusi memungkinkan santri untuk menganalisis struktur kata dan kalimat dalam

---

<sup>40</sup> H. Ali Anwar and Maman Maman, 'Kurikulum Dan Sistem Pengajaran Di Podndok Pesantren Salaf', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4.2 (2023), 521-31 <<https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>>.

<sup>41</sup> Moh. Afif, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in.', *KABILAH: Journal of Social Community*, 4.2 (2019), 34-43 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>>.

<sup>42</sup> Rokimin Rokimin, Sofwan Manaf, and Farhanuddin Siregar, 'Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Rokimin1,' *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2023), 204-12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i2.135>>.

ayat yang dibaca. *Mudzakarah* adalah metode pembelajaran yang menggunakan diskusi ilmiah untuk mengkaji berbagai masalah agama, mencakup aspek-aspek seperti akidah, ibadah, hadis, dan bidang-bidang lainnya.<sup>43</sup> Pendekatan ini mendorong interaksi antara santri senior dan junior, di mana santri senior berperan sebagai pembimbing yang mentransfer pengetahuan kepada junior.<sup>44</sup> Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri santri senior dalam berkomunikasi di depan publik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri junior untuk memberikan tanggapan dan kritik, serta memperkaya pengalaman pembelajaran secara kolektif.

#### e. Sistem Majelis Ta'lim

Penggunaan sistem Majelis Taklim, atau yang dikenal sebagai "*tabligh*", di Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi, memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpidato para santri. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat, tetapi juga sebagai latihan penting dalam memperkuat kemampuan berkomunikasi dan *public speaking* santri.<sup>45</sup> Dengan jadwal rutin yang terstruktur berdasarkan jenis kelamin, santri tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam berpidato, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pemikiran dan nilai-nilai Islam secara efektif. Partisipasi aktif dalam Majelis Taklim memungkinkan santri untuk mengasah kemampuan retorika mereka dan membentuk kepribadian yang kuat dalam konteks pendidikan agama Islam tradisional.

### Strategi Resiliensi Pendidikan Pesantren Azzakariyyah di Era Modern

#### 1. Pembentukan Yayasan

Untuk memajukan pesantren, keluarga besar mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Azzakariyyah. Sebagai hasilnya, Pondok Pesantren Azzakariyyah didirikan sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Azzakariyyah. Yayasan ini bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai kader penerus yang berilmu, bertaqwa, dan terampil dalam pengetahuan agama dan umum. Menurut Muhammad Imad, Pendirian yayasan adalah langkah strategis dalam meningkatkan ketahanan pondok pesantren Salafiyah di era modern.<sup>46</sup> Langkah ini sangat penting untuk membangun resiliensi pendidikan di Pondok Pesantren, dengan

---

<sup>43</sup> Yokha Latief Ramadhan and Ikrom Syauqi Nuradilah, 'Implementasi Metode Mudzakarah Dalam Pembelajaran Hadits Pada Mahasantri Pondok Pesantren Darus-Sunnah Ciputat Tangerang Selatan', *Communnity Development Journal*, 4.2 (2023), 1325-34 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12994>>.

<sup>44</sup> Sabhamis Sabhamis and Abdul Kodir Jailani, 'Pengaruh Metode Mudzakarah Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Pembelajaran Kitab Kuning', *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), 10-15 <<https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1491>>.

<sup>45</sup> Sartika Alpianti Manurung and others, 'Kontribusi Ekstrakurikuler Sebagai Penyokong Kemajuan Pondok Pesantren Darul Falah Aek Songsongan', *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.2 (2023), 108-28 <<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.902>>.

<sup>46</sup> Muhammad Imad, 'Kebijakan Pimpinan Dalam Pengembangan Kelembagaan Pesantren', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.2 (2020), 105-26 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i2.2098>>.

memberikan akses kepada status hukum resmi, dukungan dari pemerintah, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, selain itu dengan adanya yayasan dapat membangun kepercayaan dari masyarakat dan donatur. Pembentukan yayasan merupakan bagian integral dari strategi adaptasi pondok pesantren terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya yayasan, pondok pesantren dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap tantangan era digital, serta untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan tetap relevan dan dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi dinamika sosial dan ekonomi masa kini.

## **2. Penyelenggaraan Pendidikan Kemadrasahan**

Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi memprioritaskan penyelenggaraan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai strategi penting untuk menjaga relevansi pendidikan di era modern. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, pesantren memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga pengetahuan umum yang relevan.<sup>47</sup> Dengan kurikulum yang mengikuti standar nasional, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan meningkatkan kompetitivitas lulusannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Penyelenggaraan ini didasarkan pada regulasi nasional seperti UU No 20 Tahun 2003, PP No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dan PMA No 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Kepatuhan terhadap aturan ini memberikan pesantren kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan formal yang diakui setara dalam sistem pendidikan nasional, memberikan kesempatan yang sama kepada santri untuk melanjutkan studi atau berkarir. Pendekatan ini bukan hanya memastikan keberlanjutan pesantren, tetapi juga membuka pintu bagi kerjasama dan dukungan sumber daya. Secara keseluruhan, penyelenggaraan pendidikan kemadrasahan, merupakan bagian strategi resiliensi yang memastikan pesantren tetap relevan dan berkembang di era modern, serta memberikan pendidikan komprehensif yang meningkatkan daya saing pesantren dalam menghadapi dinamika zaman.

## **3. Integrasi Ilmu Pengetahuan**

Pondok Pesantren Salafiyah Azzakariyyah Merangin Jambi menerapkan integrasi ilmu pengetahuan sebagai strategi resiliensi pendidikan dengan menggabungkan ajaran agama dari kitab klasik dan ilmu umum melalui sistem kemadrasahan. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya mendalami ajaran Islam tetapi juga memperoleh pengetahuan umum yang relevan, untuk menjawab tantangan modern dengan tetap mempertahankan identitas

---

<sup>47</sup> Ira Kusumawati and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), 1-7 <<https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>>.

tradisionalnya.<sup>48</sup> Strategi ini menghindarkan pesantren dari pemisahan ilmu pengetahuan, menciptakan pendidikan yang seimbang dan terintegrasi. Di samping aspek akademik, integrasi ilmu pengetahuan di pesantren ini juga melibatkan pengembangan karakter dan moral.<sup>49</sup> Santri dilatih untuk memiliki akhlak mulia, beretika, dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, dan dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi modern. Dengan demikian, mereka siap mengabdikan kepada masyarakat, agama, bangsa, dan negara dengan pengetahuan yang luas dan mendalam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pesantren di era modern tetapi juga memastikan bahwa lulusannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan di berbagai sektor kehidupan sesuai tuntutan zaman.

#### 4. Revitalisasi Fungsi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Salafiyah Azzakariyyah, telah mengambil langkah besar dalam memperbarui fungsinya dengan mempertahankan unsur-unsur tradisional pesantren sambil melakukan inovasi dengan ilmu-ilmu modern, tidak terbatas pada transmisi keilmuan kitab kuning semata. Pesantren ini berperan sebagai agen transformasi yang mengintegrasikan santri ke dalam budaya modern, meningkatkan kompetensi ulama dalam ilmu kitab kuning dan ilmu-ilmu modern.<sup>50</sup> Selain memperluas cakupan melalui kegiatan sosial masyarakat yang merupakan bagian dari tradisionalisme, pesantren juga menerapkan fungsi lain melalui inisiatif strategis seperti unit pengembangan santri, unit kegiatan santri, dan badan usaha santri.<sup>51</sup> Langkah-langkah ini meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan memberikan keterampilan praktis kepada santri. Santri menjadi individu yang memahami ilmu agama dan mampu mandiri secara ekonomi, serta berkontribusi pada masyarakat. Strategi ini memperkuat posisi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

#### 5. Pembaruan Komponen-Komponen Pendidikan

Pondok Pesantren Salafiyah Azzakariyyah Merangin Jambi telah menerapkan berbagai pembaruan dalam komponen-komponen pendidikan sebagai strategi resiliensi. *Pertama*, formulasi ulang, reorientasi, dan integrasi visi, misi, dan tujuan pendidikan dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. *Kedua*, pengintegrasian kurikulum yang menggabungkan

---

<sup>48</sup> Abdul Hapid, 'Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains Dan Agama Di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta', *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2.2 (2021), 97-114 <<https://doi.org/10.20885/abhats.vol2.iss2.art2>>.

<sup>49</sup> Irfan Arifsah Batubara, 'Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge an Ideal Islamic Education Concept', in *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2022, 1, 759-771 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>>.

<sup>50</sup> Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, 'Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital', *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20.3 (2023), 486-500 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>>.

<sup>51</sup> Zainal Abidin, 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6.2 (2022), 374-85 <<https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>>.



ilmu agama dan umum, serta adaptasi metode pengajaran yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, pembaruan sistem pengajaran dengan pendekatan klasikal yang disesuaikan dengan berbagai metodologi, seperti diskusi interaktif, proyek penelitian, dan teknologi informasi. *Keempat*, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. *Kelima*, pengembangan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. *Keenam*, optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Melalui pembaruan ini, Pondok Pesantren tidak hanya memperkuat ketahanannya tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, menjadikannya lembaga pendidikan yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

### Strategi Resiliensi Pendidikan Pondok Pesantren Azzakariyyah di Era Modern

Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin, salah satu lembaga pendidikan di Provinsi Jambi, dengan misi utamanya untuk membentuk santri berakhlak islami dan menguasai ilmu kitab kuning serta teknologi, agar siap berkontribusi pada agama, bangsa, dan negara. Dengan program pendidikan yang mencakup pendekatan tradisional dan modern, serta santri yang beragam asalnya, pesantren ini mempertahankan reputasi sebagai pusat pendidikan Islam yang tetap eksis dan relevan di era modern. Hal ini mencerminkan modal sosial utama dalam membangun ketahanan komunitas Pondok Pesantren.<sup>52</sup> Menurut Bourdieu, modal sosial merupakan sumber daya nyata dari suatu kelompok, dengan jaringan langsung atau tidak langsung, baik jangka pendek maupun panjang.<sup>53</sup> Penelitian Paolo Pasca dkk, menunjukkan bahwa modal sosial berkembang melalui nilai-nilai sosial yang mendasari kehidupan dan harapan secara menyeluruh.<sup>54</sup> Terdapat tiga dimensi kunci modal sosial: rasa keterikatan dengan tempat, komunitas, dan partisipasi kewarganegaraan.<sup>55</sup> Dimensi-dimensi ini berkontribusi pada pembentukan struktur sosial yang kuat dalam komunitas, meningkatkan kepercayaan, dan tindakan kolektif dalam menghadapi tekanan eksternal.<sup>56</sup> Dengan demikian, komunitas pondok pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi menunjukkan modal sosial yang kokoh sebagai modal ketahanan

---

<sup>52</sup> Muthohirin and Suherman; M Alwan, 'Resilience, Accommodation and Social Capital Salafi Islamic Education in Lombok', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 1383-1404 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2981>>.

<sup>53</sup> Pierre Bourdieu, 'The Forms of Capital. In: Richardson, J., Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education', in *The Sociology of Economic Life, Third Edition* (Westport, CT: Greenwood, 1986), pp. 78-92 <<https://doi.org/10.4324/9780429494338>>.

<sup>54</sup> Paola Pasca and others, 'A Higher-Order Model of Community Resilience Potential: Development and Assessment through Confirmatory Composite Analysis Based on Partial Least Squares', *Quality and Quantity*, 57.2 (2023), 1033-54 <<https://doi.org/10.1007/s11135-022-01400-1>>.

<sup>55</sup> Taarup-Esbensen Jacob, 'Community Resilience - Systems and Approaches in Remote Settlements', *Progress in Disaster Science*, 16.5 (2022) <<https://doi.org/doi:10.1016/j.pdisas.2022.100253>>.

<sup>56</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, 'Elite Politik Dan Modal Sosial Dalam Membangun Resiliensi Masyarakat', in *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 2023, 1, 53-60 <<https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/92>>.

komunitas, yang memungkinkan mereka tetap bertahan dengan nilai-nilai pendidikan Islam Tradisional dan dapat beradaptasi dengan tantangan modernisasi yang kompleks saat ini.

Selanjutnya, Pondok Pesantren ini menunjukkan resiliensinya dalam menghadapi tantangan modernisasi dengan tetap berkomitmen menjaga unsur-unsur tradisional agar tidak terkikis oleh arus modernisasi. Dalam rangka pelestarian ini, pesantren menerapkan strategi bijaksana sembari beradaptasi dengan perkembangan zaman. Elemen dasar tradisionalisme yang dijaga mencakup pondok atau asrama, masjid, kitab kuning (buku Islam klasik), santri, dan kyai. Selain itu, mereka juga mempertahankan sistem pembelajaran tradisional, seperti sistem *wetonan* atau *bandongan*, sistem *sorogan*, metode hapalan (*tahfidz*), metode diskusi (*mudzakarah*), dan sistem majlis ta'lim. Hal ini menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi era modern dengan memadukan kekayaan tradisi pendidikan Islam. Dengan mempertahankan elemen dasar tradisionalisme, sistem pembelajaran tradisional, dan manajemen terintegrasi, pesantren ini tidak hanya menjaga identitasnya tetapi juga berupaya untuk beradaptasi secara bijaksana dengan tantangan modernisasi.<sup>57</sup> Penelitian Denis Ridho dkk, menunjukkan bahwa pendidikan Islam tradisional tetap relevan,<sup>58</sup> dan bahkan diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan modern.<sup>59</sup> Hal ini terbukti efektif memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tangguh dan tetap eksis di era modern, walaupun dalam pelaksanaannya telah disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan unsur-unsur pendidikan Islam tradisional.

Catatan penelitian, juga menemukan bahwa Komunitas Pondok Pesantren ini menunjukkan keseriusan yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman dengan menerapkan langkah-langkah strategis. Bukan hanya mempertahankan identitas pendidikan tradisional, tetapi juga bijaksana dalam mengadaptasi modernisasi pendidikan. Langkah-langkah seperti pembentukan yayasan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan kemadrasahan, integrasi ilmu pengetahuan, revitalisasi fungsi pondok pesantren, dan pembaruan komponen pendidikan menunjukkan kesiapan komunitas Pondok Pesantren untuk beradaptasi dengan zaman. Catatan ini menunjukkan sikap responsif terhadap perubahan zaman secara rasional dan progresif, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam tradisional. Menurut Rizaldi dkk, sikap responsif menunjukkan pola pikir yang maju dan terbuka, merupakan bentuk adaptasi komunitas.<sup>60</sup> Namun, dalam pelaksanaan adaptasi pendidikan Islam modern, penting untuk tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam tradisional, yang dikenal

---

<sup>57</sup> Farras Fadhilah and others, 'Garapan Administrasi Dan Manajemen Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Yang Berkualitas', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.02 (2024), 278-93 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15827>>.

<sup>58</sup> Denis Ridho Nur Huda and others, 'Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15.2 (2023), 262-72 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.949>>.

<sup>59</sup> Saeh Udin and Acep Sutisna, 'Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.1 (2020), 1-19 <<https://doi.org/10.52593/pgd.01.1.01>>.

<sup>60</sup> Nur Indah Nopriska Rizaldi and others, 'Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 125-38 <<https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>>.

sebagai akulturasi pendidikan.<sup>61</sup> Sebagaimana hasil studi Harmathilda dkk, menyatakan bahwa integrasi antara pendidikan tradisional dan modern bukan hanya memperkuat ketahanan pendidikan Islam tradisional, tetapi juga mempertahankan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks modern.<sup>62</sup> Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang ilmu pengetahuan modern tanpa kehilangan akar keilmuan tradisional mereka. Dengan demikian, Pondok Pesantren ini tidak hanya bertahan menutup diri sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan cepat, untuk menjaga relevansi lembaga pendidikannya di tengah arus modernisasi.

Analisis data kualitatif mengidentifikasi pola utama di Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi, seperti modal sosial komunitas, sistem pendidikan tradisional, dan strategi resiliensi dalam menghadapi modernisasi. Temuan menunjukkan bagaimana pesantren salafiyah ini, mempertahankan identitas pendidikan keagamaan tradisional sambil tetap beradaptasi dengan pendidikan modern. Perbandingan dengan teori modal sosial, resiliensi, dan adaptasi menegaskan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis. Integrasi teori dan temuan lapangan menekankan pentingnya adopsi strategi pendidikan yang dinamis dan adaptif. Rekomendasi untuk kebijakan pendidikan pesantren di Indonesia meliputi dukungan pemerintah dalam infrastruktur dan teknologi, perluasan kurikulum dengan mata pelajaran agama dan umum, serta pelatihan untuk pengelola dan pengajar. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pesantren di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Azzakariyyah, dapat berkembang, menjaga budaya pendidikan Islam, dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pembangunan masyarakat.

## Kesimpulan

Artikel ini menyoroti ketahanan Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi dalam menghadapi modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren ini cukup berhasil mempertahankan relevansinya di tengah arus modernisasi dengan mengintegrasikan pendekatan pendidikan tradisional dan modern, bertujuan membentuk santri berakhlak islami yang menguasai ilmu Agama Islam serta ilmu modern. Dengan dukungan dari santri, tenaga pengajar, pimpinan pondok, masyarakat, serta komitmen untuk mempertahankan elemen-elemen tradisional seperti pondok, masjid, kitab kuning, santri, dan kyai, serta sistem pembelajaran tradisional, menunjukkan adanya modal sosial yang kuat dalam menghadapi tantangan modernisasi. Strategi bijaksana yang diterapkan, termasuk pembentukan yayasan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan kemadrasahan, integrasi ilmu pengetahuan, dan revitalisasi fungsi pondok pesantren, telah memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tangguh. Sistem pembelajaran tradisional yang meliputi metode wetonan, sorogan, tahfidz, mudzakaroh, dan majlis ta'lim, bersama dengan

---

<sup>61</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global* (Indonesia: PT. Pustaka Rizki Putra., 2022), p. 45.

<sup>62</sup> Harmathilda Harmathilda and others, 'Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antar Tradisi Dan Inovasi', *Karimiyah*, 4.1 (2024), 33-50 <<https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>>.

kepemimpinan visioner dan manajemen yang terintegrasi dengan pendidikan modern, memungkinkan pesantren untuk mempertahankan identitasnya sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Meskipun menunjukkan kemampuan adaptasi yang signifikan, pesantren ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya finansial, infrastruktur, dan kekurangan tenaga pengajar yang kompeten. Oleh karena itu, pesantren perlu mengembangkan strategi holistik yang mencakup peningkatan sumber daya, pengembangan kompetensi pengajar, inovasi kurikulum, dan literasi digital. Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi menunjukkan bahwa integrasi pendidikan tradisional dan modern tidak hanya memperkuat ketahanan pendidikan Islam tetapi juga mempertahankan relevansi nilai-nilai tersebut di era modern. Pesantren ini diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan, menjaga relevansi, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan masyarakat di era modernisasi.

## Referensi

- Abidin, Zainal, 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6.2 (2022), 374–85 <<https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>>
- Alwan, M, 'Resilience, Accommodation and Social Capital Salafi Islamic Education in Lombok', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 1383–1404 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2981>>
- Anwar, H. Ali, and Maman Maman, 'Kurikulum Dan Sistem Pengajaran Di Podndok Pesantren Salaf', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4.2 (2023), 521–31 <<https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>>
- Ardiansyah, Ardiansyah, Risnita Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Arifisah Batubara, Irfan, 'Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge an Ideal Islamic Education Concept', in *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2022, 1, 759–71 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>>
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>
- Asyrofiyah, Islachiyatul, and Rustam Ibrahim, 'Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di PP . Darul Qur ' an Kota Mojokerto', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7.3 (2024), 26–36 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1296.Effectiveness>>
- Azizah, R N, and I Iswahyudi, 'Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo', in *Proceeding of Conference on ...*, 2022, II, 234–46 <<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/639>>
- Bella, Sinta, M Ferry Irawan, and Abdurrahman Shaleh Abdullah, 'Jejak Historis Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Lintasan Sejarah', *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 03.01 (2024), 52–62 <<https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1599>>
- Bourdieu, Pierre, 'The Forms of Capital. In: Richardson, J., Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education', in *The Sociology of Economic Life, Third Edition* (Westport, CT: Greenwood, 1986), pp. 78–92 <<https://doi.org/10.4324/9780429494338>>
- Dalimunthe, Rasyid Anwar, Hasan Asari, and Nurmawati Nurmawati, 'Against Modernization: The Existence of Traditional Islamic Boarding Schools in North Padang Lawas District', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023) <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3367>>
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta, Kuala Lumpur: LP3ES, 2011)
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 'Elite Politik Dan Modal Sosial Dalam Membangun Resiliensi Masyarakat', in *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 2023, 1, 53–60 <<https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/92>>
- Fadhilah, Farras, Amiruddin Amiruddin, Saila Rahma Annisa Nasution, and Eka Satya, 'Garapan Administrasi Dan Manajemen Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Yang Berkualitas', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.02 (2024), 278–93



- <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15827>>
- Fitriani, Reza Amalia, Djoko Murdowo, and Widyanesti Liritantri, 'Applying the Psychological of Space in Islamic Boarding School (Case Study: Pesantren Al Mahshyar Nurul Iman)', *Journal of Islamic Architecture*, 7.3 (2023), 437-44 <<https://doi.org/10.18860/jia.v7i3.17436>>
- Haris, Mohammad Akmal, 'Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.01 (2023), 49-64 <<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>>
- Harmathilda, Harmathilda, Yuli Yuli, Arief Rahman Hakim, and Cecep Supriyadi, 'Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antar Tradisi Dan Inovasi', *Karimiyah*, 4.1 (2024), 33-50 <<https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>>
- Hikmatul Haq, Zainab Rahmatulloh, 'Masjid Sebagai Pusat Trilogi Pembinaan Tarbiyah Islamiyyah Para Salafus Shalih', *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10.1 (2023), 1-14 <<https://doi.org/10.53627/jam.v10i1.4815>>
- Hopid, Abdul, 'Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains Dan Agama Di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta', *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2.2 (2021), 97-114 <<https://doi.org/10.20885/abhats.vol2.iss2.art2>>
- Huda, Denis Ridho Nur, Aulia Niswa Rifa'i Rifa'i, Della Nindiasari Nindiasari, Dani Fajar Nurin Pratama Pratama, and Asyan Hidayatul Khoiriyah Khoiriyah, 'Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15.2 (2023), 262-72 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.949>>
- Ilmiati, Wulida Ailul, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, 'Peran Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Santri Tahfidz', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 7132-39 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8632>>
- Imad, Muhammad, 'Kebijakan Pimpinan Dalam Pengembangan Kelembagaan Pesantren', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.2 (2020), 105-26 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i2.2098>>
- Imam, Mashur, and Moh. Hamzah, 'Problematika Dan Konsepsi Kemandirian Pesantren Salaf', *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4.1 (2023), 32-47 <<https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.32-47>>
- Iskandar, Khusnan, 'Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global', *Journal of Education and Religious Studies*, 3.01 (2023), 18-24 <<https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>>
- Jacob, Taarup-Esbensen, 'Community Resilience - Systems and Approaches in Remote Settlements', *Progress in Disaster Science*, 16.5 (2022) <<https://doi.org/doi:10.1016/j.pdisas.2022.100253>>
- Julita, Mamik, and Mohd. Kailani, 'Pemahaman Santri Pondok Pesantren Azzakariyah, Renah, Merangin, Terhadap Hadis-Hadis Misoginis', *Thobaqot: Jurnal Ilmu Hadis*, 1.1 (2023), 91-115 <<https://thobaqot.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/tbq/article/view/3>>
- Karimah, Ummah, Diah Mutiara, Rizki Rizki, and Muhammad Farhan, 'Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 42 <<https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.42-59>>
- Kisyanto, Edy, 'Model Dan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Parengan Tuban Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi', *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 10.1 (2023), 01-28 <<https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v10i1.8133>>

- Kurnia, Fitri, and Adeya Rafika Ainur Rizka, 'Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan', *Center of Education Journal (CEJou)*, 4.2 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.55757/cejou.v4i2.385>>
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), 1-7 <<https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>>
- Lubis, Lismaya, and Azizah Hanum Ok, 'Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi Menurut Azyumardi Azra', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6.1 (2024), 136-41 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v6i1.3346> Pendidikan>
- Malik, Abdul, Tamjidillah Tamjidillah, and Satriawan Satriawan, 'Budaya Literasi Dan Infiltrasi Gerakan Islam Radikal Di Pesantren Indonesia', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 15.1 (2020), 48-67 <<https://doi.org/10.15642/islamica.2020.15.1.48-67>>
- Mansir, Firman, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020) <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>>
- Manurung, Sartika Alpianti, Raudhatul Jannah, Mutia Syahdina, Muhammad Wildan Fikri Azkia, and Sahkholid Nasution, 'Kontribusi Ekstrakurikuler Sebagai Penyokong Kemajuan Pondok Pesantren Darul Falah Aek Songsongan', *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.2 (2023), 108-28 <<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.902>>
- Marchal, Bruno, Joris Michielsen, Sara Simon, Kristien Verdonck, Kirsten Accoe, Calvin Tonga, and others, 'Making "Resilience" Useful Again: Recognising Health System Resilience as an Effective Boundary Object', *BMJ Global Health*, 8.5 (2023), 8-11 <<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-012064>>
- Maulana, Ilham Nur Hanifan, and Tasya Fiane Wardah, 'Fostering Community Resilience through Social Capital', *Journal of Transformative Governance and Social Justice*, 1.1 (2023), 1-10 <<https://doi.org/10.26905/j-tragos.v1i1.9229>>
- Meliani, Fitri, Andewi Suhartini, and Hasan Basri, 'Dinamika Dan Tipologi Pondok Pesantren Di Cirebon', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022), 297-312 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629)>
- Moh. Afif, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in.', *KABILAH: Journal of Social Community*, 4.2 (2019), 34-43 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>>
- Mukhlis, Mukhlis, Gusril Kenedi, Nursyamsi Nursyamsi, and Pefriadi Pefriadi, 'Internalization of Religious and Cooperative Character Values in Students through Rohis Extracurricular Activities at SMK-SPP Negeri 3 Kerinci', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2024), 430-37 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.472>>
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, 'Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital', *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20.3 (2023), 486-500 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>>
- Muthohirin, Nafik, and Suherman Suherman, 'Resiliensi Pesantren Terhadap Ekstrimisme Kekerasan Berbasis Agama Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Pesisir Lamongan', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11887>>
- Najmah, Najmah, Namirah Adelliani, Citra Afny Sucyrahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuli Setyaningsih

- (Jagakarsa, Jakarta Sekatan: Salemba Medika, 2023)
- Nasith, Ali, Abdul Bashith, and Asnawan, 'Pemberdayaan Pondok Pesantren Dan Pendidikan Formal Terhadap Santri Pada Era Regulasi Pendidikan Nasional', *International Journal of Community Service Learning*, 7.2 (2023), 218–27 <<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.59515>>
- Noviantari, Nicki Kasma, and Edi Safri, 'Pondok Pesantren Dan Resepsi Kolektif Hadis Misoginis', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 4.2 (2022), 243–58 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.5217>>
- Pasca, Paola, Evelyn De Simone, Enrico Ciavolino, Alessia Rochira, and Terri Mannarini, 'A Higher-Order Model of Community Resilience Potential: Development and Assessment through Confirmatory Composite Analysis Based on Partial Least Squares', *Quality and Quantity*, 57.2 (2023), 1033–54 <<https://doi.org/10.1007/s11135-022-01400-1>>
- Prayitno, Gunawan, Ainul Hayat, Achmad Efendi, Aidha Auliah, and Dian Dinanti, 'Structural Model of Community Social Capital for Enhancing Rural Communities Adaptation against the COVID-19 Pandemic: Empirical Evidence from Pujon Kidul Tourism Village, Malang Regency, Indonesia', *Sustainability (Switzerland)*, 14.19 (2022), 1–14 <<https://doi.org/10.3390/su141912949>>
- Ramadhan, Yokha Latief, and Ikrom Syauqi Nuradilah, 'Implementasi Metode Mudzakah Dalam Pembelajaran Hadits Pada Mahasantri Pondok Pesantren Darus-Sunnah Ciputat Tangerang Selatan', *Communnity Development Journal*, 4.2 (2023), 1325–34 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12994>>
- Reich, John W, Alex J Zautra, and John Stuart Hall, *Handbook of Adult Resilience* (New York: Guilford Press, 2012)
- Reviech, K, and A. Shatte, *The Resilience Factor* (New York: Random house Inc, 2002)
- Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, 'Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama ( Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara )', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2023), 855–70 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6922>>
- Rizaldi, Nur Indah Nopriska, Ananda Sekar Putri, Muh. Azra Fajriansyah, and Zahra Luthfiah, 'Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 125–38 <<https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>>
- Robbaniyah, Qiyadah, and Roidah Lina, 'Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Perubahan Zaman', *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8.1 (2023), 93 <<https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3825>>
- Rochim, Ahmad Abdul, and Amal Khayati, 'Peran Pesantren Dalam Peningkatan Sumber Daya Umat', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.6 (2023), 521–26 <<https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.1969>>
- Rokimin, Rokimin, Sofwan Manaf, and Farhanuddin Siregar, 'Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Rokimin1', *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2023), 204–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i2.135>>
- Roosevelt, Megan, Eric D. Raile, and Jock R. Anderson, 'Resilience in Food Systems: Concepts and Measurement Options in an Expanding Research Agenda', *Agronomy*, 13.2 (2023), 1–18 <<https://doi.org/10.3390/agronomy13020444>>
- Sabhamis, Sabhamis, and Abdul Kodir Jailani, 'Pengaruh Metode Mudzakah Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Pembelajaran Kitab Kuning', *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), 10–15

- <<https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1491>>  
Saputra, Angga Ade, Daud Daud, and Sri Kadarsih, 'Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.3 (2023), 4038  
<<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10820>>  
Shibab, Fajar, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, 'Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 4596-97  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14169>>  
Suwarno, Suwarno, Uswatun Chasanah, Muchamad Suradji, and Ahmad Yunus Mokoginta Harahap, 'Shari'ah Tourism Islamic Boarding School Model (Case Study of Salafiah Bihar Bahri Asali Fadlailir Rahmah Islamic Boarding School Malang)', *Jurnal As-Salam*, 7.1 (2023), 42-56 <<https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.431>>  
Tantowi, Ahmad, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global* (Indonesia: PT. Pustaka Rizki Putra., 2022)  
Udin, Saeh, and Acep Sutisna, 'Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.1 (2020), 1-19  
<<https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01>>  
Yuspa, Anida, and Ahmad Arifin, 'Interdisciplinary Explorations in Research Evolusi Dan Strategi Efektif Dalam Pengajaran Kitab Kuning: Mencari Keseimbangan Antara Tradisi Dan Modernitas Dalam Pendidikan Islam', *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2.2 (2024), 1053-62  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.62976/ierj.v2i2.600>>